

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1.1 Pengertian Sistem

Sistem menurut Jogiyanto (2008, 34):

“Kumpulan komponen yang saling berhubungan yang membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Sistem menurut Azhar Susanto (2013, 22):

“Kumpulan/group dari bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”

2.1.1.1.2 Pengertian Informasi

Informasi menurut Jogiyanto (2008, 36):

“Informasi dapat didefinisikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakai”.

Informasi menurut Azhar Susanto (2013, 38):

“Hasil dari pengolahan data, akan tetapi semua hasil pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atas arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut. Jadi informasi merupakan hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.”

2.1.1.1.3 Pengertian Akuntansi

Azhar Susanto (2013, 4) mendefinisikan akuntansi adalah :

“Bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis, seperti saat terjadi pertukaran barang dengan sejumlah uang dalam akuntansi dapat diistilahkan sebagai menjual atau membeli. Karena akuntansi berfungsi sebagai bahasa bisnis maka masyarakat menganggap menerapkan akuntansi dalam suatu organisasi perusahaan merupakan suatu keharusan.”

2.1.1.1.4 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi menurut Jogiyanto (2000, 697):

“Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan”.

2.1.1.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat beberapa definisi sistem informasi akuntansi yang telah dikemukakan oleh para ahli, yaitu sebagai berikut :

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010, 1) dalam Shely Veliyana (2014):

“An accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, design to transform financial and other data into information”

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2009, 28) dalam Shely Veliyana (2014):

“An accounting information system is a system that collect, records, stores and processes data to produce information for decision mackers”.

Menurut Jogiyanto (2008,227) sistem informasi akuntansi adalah: ...sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.”

Menurut Azhar Susanto (2013, 72) sistem informasi akuntansi adalah: ...Kumpulan (Integrasi) dari berbagai system pengolahan transaksi (SPT) atau sub SIA. Karena setiap SPT memiliki siklus pengolahan transaksi maka SIA dapat dikatakan sebagai integrasi dari berbagai siklus pengolahan transaksi. Dalam setiap pengolahan transaksi yang dilakukannya, SPT atau sub SIA menggunakan berbagai komponen yang dimilikinya seperti hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi. Maka Sistem Informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Jadi, sistem informasi dapat diinterpretasikan kumpulan sub-sub sistem ataupun non sistem yang saling berhubungan yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi dalam memproses transaksi tertentu.

2.1.1.1.6 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya, serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya.

Menurut Romney dan Steinbart (2009:29) fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. *“Collect and store data about organizational activities, resources and personal.*
2. *Transform data into information that is useful for making decisions so management can plan, execute, control and evaluate activities, resources and personel.*
3. *Provide adequate controls to safeguard the organization’s assets, including its data, to ensure that the assets and data are available when needed and the data are accurate and reliable”.*

Pernyataan Romney dan Steinbart menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.
2. Untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan untuk membuat keputusan perusahaan dalam berbagai aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi perusahaan.
3. Untuk menyediakan pengendalian yang memadai dan untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Dalam merancang suatu sistem setiap perusahaan berupaya agar kegiatan usahanya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Setiap perusahaan hendaknya mengantisipasi agar dalam menghadapi para pesaingnya, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya. Kebutuhan akan adanya sistem informasi akuntansi yang dapat memenuhi tujuan tersebut semakin berkembang, sejalan dengan semakin banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan akan mencapai tujuan utama perusahaan.

Menurut James Hall yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani (2007:21) bahwa tujuan sistem informasi akuntansi:

1. “Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen
3. Mendukung operasional harian perusahaan.”

Berikut penjelasan mengenai tujuan sistem informasi akuntansi:

1. Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen. Administrasi mengacu pada tanggung jawab pihak manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.
3. Mendukung operasional harian perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaannya dengan cara yang efisien dan efektif, khususnya dalam proses arus informasi akuntansi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan untuk pengambilan keputusannya serta meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:8) tujuan sistem informasi akuntansi adalah:

1. “Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan”.

Menurut Krismiaji (2010:188) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. “Kemanfaatan
2. Ekonomis
3. Daya andal
4. Ketersediaan
5. Servis pelanggan
6. Kapasitas
7. Praktis
8. Fleksibilitas
9. Daya telusur
10. Daya audit
11. Keamanan”

Penjelasan di atas adalah sebagai berikutsebagai berikut:

1. Kemanfaatan

Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam membuat suatu keputusan.

2. Ekonomis

Dengan biaya yang minim dan manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.

3. Daya andal

Sistem dalam perusahaan harus memproses data secara akurat dan lengkap agar berguna bagi perusahaan.

4. Ketersediaan

Para pemakai harus dapat mengakses senyaman mungkin kapan saja pemakai menginginkannya.

5. Servis pelanggan

Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan secara maksimal.

6. Kapasitas

Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.

7. Praktis

Sistem harus mudah dimengerti dan mudah digunakan.

8. Fleksibilitas

Sistem harus mampu mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dari lingkungan sistem.

9. Daya telusur

Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan pengembangan sistem di masa mendatang.

10. Daya audit

Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.

11. Keamanan

Hanya personel yang berhak saja yang dapat mengakses atau di ijinakan mengubah data sistem perusahaan.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa suatu sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan untuk pengambilan keputusan, serta meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dalam memberikan informasi dari segi intern dan ekstern yang akan berguna bagi manajemen dalam rangka

mencapai tujuan suatu perusahaan. Secara umum fungsi sistem informasi akuntansi adalah untuk mendorong seoptimal mungkin agar sistem akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yaitu tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya, serta secara keseluruhan informasi tersebut mengandung arti yang berguna.

2.1.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013, 58) dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat Keras)
2. *Software* (Perangkat Lunak)
3. *Brainware* (Manusia)
4. *Procedure* (Prosedur)
5. *Database* (Basis Data)
6. *Communication Network* (Jaringan Komunikasi)

Salah satu pengelompokan lainnya adalah:

1. *Data* (Data)
2. *Brainware* (Orang-orang)
3. *Aktivities* (Aktivitas)
4. *Network* (Jaringan)
5. *Technology* (Teknologi)

Penjelasan dari komponen-komponen tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. *Hardware* terdiri dari beberapa bagian, Bagian Input (*Input Device*) Bagian input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data ke dalam komputer. Alat input diantaranya *keyboard* (digunakan dalam inpu tyang berbentuk teks ke dalam komputer), *mouse* (alat yang digunakan sebagai pointer), *scanner* (alat yang digunakan untuk memasukkan data yang berbentuk image), *digital camera* (alat yang digunakan untuk menyimpan gambar), dan *diglalizer* (alat yang digunakan untuk menggambarkan langsung ke dalam komputer). Bagian pengolahan utama dan memori Bagian ini terdiri dari berbagai komponen diantaranya: *Processor* (CPU) merupakan jantungnya komputer, tapi walaupun demikian *processor* ini tidak akan memberikan manfaat tanpa komponen pendukung lainnya. Memori, memori merupakan penyimpanan pada dasarnya dapat dibagi menjadi memori utama dan memori kedua atau tambahan. Fungsi utama memori adalah untuk menyimpan program, data, sistem operasi, sebagai penyangga, dan menyimpan gambar. Bus merupakan kabel-kabel yang tersusun dengan rapih dan digunakan untuk menghubungkan antara CPU dengan *primary storage*. Bus digunakan untuk mentransfer data atau informasi dari memori ke berbagai macam peralatan *input*, *output*, atau dengan kata lain bus merupakan suatu sirkuit yang digunakan sebagai jalur transformasi atara dua atau lebih alat-ala tdalam sistem komputer. *Cache memory*, *cach* berfungsi sebagai *buffer* (media penyesuai) antara CPU yang berkecepatan tinggi dengan memori yang mempunyaikecepatan lebih rendah.

Tanpa *cach* memori CPU harus menunggu data dan instruksi diterima dan *main memory* atau menunggu hasil pengolahan seleksi dikirim ke *main memory* baru proses selanjutnya bisa dilakukan. *Cache memory* diletakkan diantara CPU dengan *main memory*. *Mother board/main board* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi sebagai tempat penumpangan komponen-komponen pendukung suatu sistem komputer. *Driver card* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi memperluas kemampuan suatu sistem komputer.

Bagian output (*Output Device*) Peralatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan output yang biasa digunakan yaitu: Printer, yaitu peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data kertas atau transparansi. Layar monitor, merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengalihan data atau informasi dalam bentuk visual. *Head mount display* (HMD) merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk visual pada monitor yang ditempatkan di depan mata. LCD (*Liquid Display Projector*), merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dengan cara memancarkan atau memproyeksikan ke dinding atau bidang lainnya yang vertical. *Speaker*, merupakan alat yang digunakan untuk mengeluarkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk suara. Bagian Komunikasi adalah peralatan-peralatan yang digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya adalah: *Network Card* untuk LAN dan *wireless LAN*, HUB/*switching* dan *access point*

wireless LAN, Fibr Optik dan Roter dan Range Extender, berbagai macam Modem (*Internal, External, PCMIA*) dan *wireless card bus adapter*, pemancar dan penerima, *very small apartur satelit (VSAT)* dan Satelit.

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada computer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem (*System Software*) dan perangkat lunak aplikasi (*Application Software*). *System Software*, Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi sistem operasi (*Operating System*), *Interpreter* dan *Compiler* (kompiler). *Operating System* berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya antara *keyboard* dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain. *Interpreter* merupakan *Software* yang berfungsi sebagai alat penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin). *Compiler* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer yang langsung atau file. *Application Software* (Perangkat lunak aplikasi atau sering disebut “paket aplikasi”) merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika. Macam-macam *application software*: Sistem Informasi Akuntansi (Quicken, Peachtree), *Word Processing* (*Word 2000, Word 2003, Word*

2007, Wordperfect), Spreadsheet (Excel 2000, Excel 2003, Excel 2007, Lotus 123, Quatropro), Presentasi (Powerpoint, Frelance, Ashton), Workgroup (Office 2000, Office 2003, Office 2007, Notesuites, PowerOffice), Komunikasi (Pc anywhere, Close Up, Carbon Copy), Internet (Frontepage, go Live, Dreamwaver), Audit (ACL (Audir by Computer)), Utility (McAVE (Anti Virus), WinZIP (Kompres File), Norton Comander System.

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komponen lainnya di dalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang di dasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia (SDM) sistem informasi atau sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut, beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas di atas secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam pemilik dan pemakai sistem informasi. Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi. Pemakai sistem

informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan: Masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi. mereka juga mencakup memperhatikan tayangan aplikasi dan komputer, baik dalam bentuk form *input* ataupun *output*.

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan.

Basis data merupakan bagian dari manajemen sumber daya informasi yang membantu perusahaan agar sumber daya informasi yang dimilikinya mencerminkan secara akurat sistem fisik yang diwakilinya.

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya yang memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke suatu atau beberapa lokasi lainnya yang berbeda.

2.1.1.3 Membangun Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.3.1 Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013, 337) Analisis sistem informasi akuntansi adalah: ...seorang profesional yang bertanggung jawab untuk mempelajari

masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan dalam aktivitas bisnis dengan mendayagunakan manusia, metodologi dan teknologi komputer agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan aktivitas bisnis. Teknologi komputer digunakan analisis untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan *data* agar dapat memberikan informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen dan pihak luar perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya analisis melakukan serangkaian kegiatan seperti analisis sistem informasi akuntansi, merancang sistem informasi akuntansi, dan menerapkan sistem informasi akuntansi tersebut disamping melakukan pengawasan agar sistem informasi akuntansi itu tetap dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Peranan analisis sistem dalam aktivitas bisnis atau organisasi adalah sebagai pemecah masalah karena aktivitas yang dilakukan dalam mengembangkan sistem merupakan aktivitas pemecahan masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

Aktivitas pemecahan masalah dapat dilakukan dengan berdasarkan pada enam kerangka kerja yang disebut PIECES yaitu, *Performance* (kinerja), *Information and data* (informasi dan data), *Economy and cost* (ekonomi dan biaya), *Control and security* (pengendalian dan keamanan), *Efficiency* (efisiensi) dan *Service* (jasa atau pelayanan). Langkah-langkah aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan adalah mengidentifikasi, melakukan analisis, dan memilih alternatif pemecahan masalah melalui tahapan-tahapan analisis sistem.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu hal yang penting dan strategis dalam aktivitas bisnis, maka seorang analisis sistem harus memiliki

kebijakan dan ketajaman sebagai seorang eksekutif bisnis berpengalaman. Analisis sistem pada umumnya merupakan bagian dari suatu sistem informasi akuntansi. Sistem analisis dipersiapkan untuk bekerja pada suatu tim bersama programmer dan melaksanakan proyek pengembangan sistem.

Karier sebagai seorang analisis sistem dapat mencapai sukses apabila didukung oleh: keterampilan bekerja, penguasaan teknik dan teknologi informasi komputer serta pemrograman; kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah; kemampuan berkomunikasi dengan berbagai kalangan; dapat bekerja sama dengan berbagai jenis orang dan profesi dan memiliki pengetahuan formal tentang analisis dan perancangan sistem. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seorang analisis harus terus menimba pengalaman dan terlibat secara langsung dalam proyek pengembangan sistem.

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, analisis sistem memiliki peran besar untuk terlibat secara langsung, karena ia adalah orang yang paling mengetahui informasi apa yang dibutuhkan dari sebuah sistem informasi.

2.1.1.3.2 Siklus, Metode dan Teknik Pengembangan Sistem Informasi

Menurut Azhar Susanto (2013, 371) Metodologi adalah: ...gabungan dan rincian dari langkah demi langkah dan tugas masing-masing langkah tersebut; aturan individu dan kelompok yang harus menjalankan setiap tugas tersebut; standar kualitas dan alur dari setiap tugas; dan teknik-teknik pengembangan yang digunakan untuk setiap tugas yang dilakukan. Teknik adalah pendekatan, alat yang digunakan dan peraturan-peraturan yang melengkapi satu atau lebih tahap-tahapan dalam siklus pengembangan sistem informasi.

Siklus (*life cycle*) adalah tahap-tahapan dan tugas-tugas yang sangat penting untuk mengembangkan sistem informasi, tanpa memperhatikan apa jenis sistem informasi yang akan dibuat dan seberapa luas sistem informasi itu nantinya. Dan definisi-definisi tersebut terlihat bahwa metodologi dan teknik ada untuk melengkapi siklus pengembangan sistem informasi.

Teknik pengembangan sistem informasi akuntansi yang sering digunakan adalah teknik terstruktur, yang memiliki karakteristik berorientasi pada proses dan *data*: Teknik yang berorientasi pada proses menyusun model sistem informasi berdasarkan pada pemahaman tentang arus *input* yang diproses menjadi *output*. Teknik yang sering digunakan dari teknik yang berorientasi pada proses ini adalah pemrograman terstruktur, desain terstruktur dan analisis terstruktur modern.

System Development Life Cycle (SDLC) adalah satu metode yang digunakan untuk proses pengembangan sistem informasi. Metode ini merupakan metode pertama yang berkembang dan sering digunakan.

Ketika metode SDLC, dianggap tidak lagi memenuhi kebutuhan analisis sistem dalam proses pengembangan sistem informasi maka dikembangkan metode baru yang bernama metode *Prototyping* yang merupakan teknik yang membuat model kerja (prototipe) dari sistem informasi atau subsistem informasi yang akan diterapkan dalam skala kecil (dan melakukan simulasi).

Ada beberapa metode dan teknik lain yang berkembang dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yaitu *Joint Application Development* (JAD), *Rapid Application Development* dan *Softsystem*. *Join Application Development* (JAD), adalah suatu kerja sama yang terstruktur antara pemakai

sistem informasi (*Users*), manajer dan ahli sistem informasi untuk menentukan dan menjabarkan permintaan pemakai, teknik-teknik yang dibutuhkan dan unsur rancangan eksternal (*input, output, dan tampilan*). *Rapid Application Development* (RAD) adalah penggabungan beberapa metode dan teknik terstruktur (khususnya dalam perekayasaan *data* untuk menghasilkan informasi). Metode lainnya adalah metode *Softsystem* yang memiliki tujuh tahapan proses untuk menangani masalah-masalah dalam kehidupan (aktivitas) sehari-hari yang berdampak pada organisasi.

2.1.1.3.3 Situasi Saat Menganalisis dan Merancang Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013, 402):

“Untuk memahami SIA yang akan direvisi atau membangun SIA baru, para pengembang SIA harus menganalisisnya terlebih dahulu. Analisis dilakukan dengan berpatokan salah satunya kepada PIECES. Dalam metode SDLC, setelah SIA dianalisis kemudian dilakukan perancangan. Prodek akhir dari analisis dan perancangan SIA adalah SIA yang diterapkan”.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh saat membangun SIA yaitu faktor pelaku, bisnis, teknologi, dan metode yang digunakan.

Pelaku terdiri dari pemilik, pengguna, perancangan dan pembangun SIA. Semua pelaku memiliki pandangan yang berbeda tentang SIA, karena itu keinginan mereka terhadap SIA berbeda.

Globalisasi dalam berbisnis berpengaruh terhadap SIA perusahaan misalkan SIA harus disusun dengan menggunakan atribut-atribut yang berlaku secara internasional. Harus memiliki informasi yang terpadu (terintegrasi secara harmonis). Harus dapat memberikan fasilitas kepada pengguna yang ingin

berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, baik dengan manajer atau dengan pengguna lain.

Teknologi berpengaruh dalam SIA, teknologi menentukan misalnya bagaimana data dikomunikasikan apakah menggunakan jaringan komputer biasa, wireless atau internet atau menentukan bagaimana pemograman dilakukan apakah menggunakan teknologi objek.

Metode yang digunakan ikut menentukan keberhasilan membangun SIA, tapi keberhasilan menggunakan suatu metode di suatu perusahaan belum tentu berhasil digunakan di perusahaan lain.

2.1.2 Keterlibatan Pengguna

2.1.2.1 Pengertian Pengguna

Menurut Azhar Susanto (2013, 254):

“Para pemakai/pengguna sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*).”

Dari pernyataan tersebut Azhar Susanto (2013,255) menjelaskan para pengguna akhir sistem informasi tersebut menentukan:

1. Masalah yang harus dipecahkan
2. Kesempatan yang harus diambil
3. Kebutuhan yang harus dipenuhi, dan
4. Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi di komputer baik dalam bentuk form *input* maupun *outputnya*.

Para pengguna akhir sistem informasi biasanya kurang begitu perhatian dengan biaya yang dikeluarkan serta manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pemilik sistem informasi. Beberapa pengguna sistem informasi seperti analisis sistem dan programmer mengembangkan sistem informasi untuk memproses dan menyebarkan informasi kepada pengguna informasi sementara yang lain (*end user*) seperti operator, sekretaris, dan para manajer memasukan dan menggunakan data serta informasi tersebut.

2.1.2.2 Pengertian Keterlibatan Pengguna

Menurut Azhar Susanto (2013, 369):

“Keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan *user* dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya.”

Menurut Elfreda Aplonia Lau (2004) menerangkan Keterlibatan pengguna sebagai berikut:

“Keterlibatan pengguna digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pengguna diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realitis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana bargaining dan pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistance to change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan.”

Jadi, pengguna atau pemakai dapat diinterpretasikan adalah keterlibatan yang akan meningkatkan kinerja dalam sistem informasi akuntansi.

Menurut Olson & Ives dalam Acep Komara (2005):

“Keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target.

Dalam metode dan teknik pengembangan sistem informasi menuntut adanya peranan pengguna dalam setiap tahap, perancangan dan pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, sedangkan yang dimaksud dukungan pengguna terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahannya yang dilakukan oleh pengguna pada saat sistem informasi dioperasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif.

2.1.2.3 Manfaat Keterlibatan Pengguna

Menurut Soegiharto (2001) diungkapkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem diprediksi akan mengembangkan/memperbaiki kualitas sistem dengan:

1. “Memberikan sebuah penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat informasi pengguna
2. Memberikan keahlian tentang organisasi dimana sistem tersebut didukung, keahlian yang biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi
3. Menghindari pengembangan yang tidak dapat diterima atau tidak penting
4. Meningkatkan pemahaman pemakai akan sistem yang ada.”

2.1.2.4 Alasan Pentingnya Keterlibatan Pengguna Dalam Perancangan dan Pengembangan Sistem Informasi

Alasan pentingnya keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi menurut Leela Damoderan 1983 dalam Azhar Susanto (2013:369):

1. “Kebutuhan *User*
2. Pengetahuan dan Kondisi Lokal
3. Keengganan untuk berubah
4. *User* merasa terancam
5. Meningkatkan alam demokrasi”

Berikut penjelasan mengenai pentingnya keterlibatan pengguna dalam sistem informasi:

1. Kebutuhan *user*, user atau pengguna adalah orang dalam perusahaan. Analisis sistem adalah orang diluar perusahaan. Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk pengguna agar sistem bisa diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pengguna dan yang tahu kebutuhan pengguna adalah pengguna sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.
2. Pengetahuan akan kondisi lokal, pemahaman terhadap lingkungan di mana sistem informasi akuntansi akan ditetapkan perlu dimiliki oleh perancangan sistem informasi, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan pengguna yang sangat memahami lingkungan tempatnya bekerja.

3. Keengganan untuk berubah, seringkali pengguna merasa bahwa sistem informasi disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila pengguna terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.
4. Pengguna merasa terancam, banyak pengguna menyadari bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari kondisi yang tidak diharapkan dari dampak penerapan sistem informasi akuntansi dengan computer.
5. Meningkatkan alam demokrasi, makna dari demokrasi di sini adalah bahwa pengguna dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang akan berdampak kepada mereka. Penerapan sistem informasi berbasis komputer tentu akan berdampak kepada para pegawai, oleh karenanya diperlukan keterlibatan pengguna secara langsung dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi ini.

2.1.2.5 Unsur-unsur Keterlibatan Pengguna

Dalam hal ini ada beberapa unsur-unsur keterlibatan pengguna seperti yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2013:369) dapat dilihat dari :

“1. Peranan Pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi:

- Terlibat dalam memberikan ide-ide tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat sistem.
- Terlibat dalam memberikan pandangan atau arahan tentang hal-hal yang pemakai butuhkan untuk mendukung pekerjaannya.
- Terlibat dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi agar sistem yang digunakan dapat diterapkan, dipergunakan, dan sesuai dengan kebutuhan.
- Terlibat langsung dalam pengambilan keputusan terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi.
- Terlibat dalam memberikan dukungan dan pengarahan dalam proses pengembangan sistem informasi.

2. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya:

- Mensosialisasikan dan membiasakan adanya komunikasi dua arah, baik antara pengguna dengan perancang sistem informasi, maupun antara pengguna dengan pengguna lainnya.
- Menyediakan jaringan kerja yang terintegrasi dengan menyusun mekanisme kerja.
- Mengakomodir dengan adanya perbedaan kapabilitas dan pengetahuan antara pengguna dan perancang sistem.

- Meningkatkan kapabilitas pengguna dan perancang sistem secara terus-menerus.
- Memahami dan mengakomodir keinginan pengguna sistem informasi.
- Menyediakan sumber daya yang memadai, seperti keuangan, waktu, usaha, dan tenaga ahli.”

Berikut penjelasan mengenai pengukuran keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

User adalah orang dalam perusahaan. Analisis sistem atau ahli sistem adalah orang diluar perusahaan. Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk *user* agar sistem bias diterapkan, sistem tersebut harus bias menyerap kebutuhan *user* sendiri, sehingga keterlibatan *user* dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi akuntansi akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan *user* yang sangat memahami lingkungan tempatnya bekerja,.

Seringkali *user* merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila *user* terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

Banyak *user* menyadari bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan *user* dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari kondisi yang diharapkan dari dampak penerapan sistem informasi akuntansi dengan komputer.

Makna dari demokrasi dalam penerapannya adalah bahwa *user* dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang akan berdampak terhadap mereka. Penerapan sistem informasi berbasis komputer tentunya akan berdampak kepada para pegawai, oleh karenanya diperlukan keterlibatan *user* secara langsung dalam proses perancangan sistem informasi.

Tidak semua keterlibatan pengguna ini membawa keberhasilan, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan menurut Azhar Susanto (2013:370) diantaranya:

1. “Tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pengguna sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pengguna kurang memahami dampak dari keputusan yang diambil.
2. Kurangnya pengalaman dalam menentukan keputusan karena kultur lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya dukungan dari organisasi dalam berpartisipasi untuk mengambil keputusan.

3. Pengambilan keputusan tersebut terbatas pada tahapan-tahapan yang memungkinkan pemakai atau karyawan terlibat dalam pengambilan keputusan.
4. Kurangnya kesempatan untuk melakukan uji coba dan kurangnya kesempatan untuk belajar. Hal ini muncul karena ketakutan akan tingginya biaya yang perlu dikeluarkan untuk kegiatan tersebut.”

Menurut Remeyi, Money, dan Sherwood (2005) Jumlah dan kualitas keterlibatan pengguna (*amount and quality of use involvement*) terdiri dari:

1. “Pengguna merasa ikut berpartisipasi (*user’s feeling of participation*).
2. Kontrol *user* terhadap sistem informasi (*user’s control over IS service*.”

Agar keterlibatan *user* dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi menjadi efektif perlu persiapan dan perencanaan dalam penyusunan struktur organisasi dan satu prosedur yang mendukung proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Dukungan *user* harus dimulai dari awal proses. Keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi akan terus berlanjut pada setiap tahap siklus pengembangan sistem informasi. Langkah-langkah dukungan *user* ini biasanya disusun dalam satu perencanaan yang terintegrasi dengan sistem informasi. Agar dukungan *user* ini menjadi efektif maka perencanaan dan perancangan kerangka kerja dari dukungan *user* harus disusun secara hati-hati. Adapun kriteria-kriteria yang harus diperhatikan agar dukungan *user* ini menjadi efektif menurut Azhar Susanto (2013, 371) adalah:

1. “Mempromosikan komunikasi dua arah
2. Menyediakan jaringan kerja yang terintegrasi dalam mekanisme

- dukungan
3. Mengenal kemajemukan *user*
 4. Memiliki kapabilitas yang dinamis
 5. Mudah menangani keinginan *user*
 6. Mudah mengenali kebutuhan *user*
 7. Tersedianya sumber daya yang memadai seperti keuangan, waktu, usaha dan tenaga”

2.1.3 Kompetensi Pengguna

2.1.3.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Robbins (2007, 2):

“Ability refers to an individual’s capacity to perform the various tasks an ajob”.

Stephen Robbins dan Judge (2008,45) yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica :

“Kompetensi merupakan kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan”.

Menurut Putera Gembala (2013):

“Kapabilitas artinya sama dengan kompetensi, namun pemaknaan kapabilitas tidak sebatas memiliki keterampilan (*skill*) namun lebih dari itu, yaitu lebih paham secara mendetail sehingga benar-benar menguasai kemampuan dari titik kelemahan hingga cara mengatasinya”

2.1.3.2 Pengertian Kompetensi Pengguna

Kemampuan merujuk pada kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Itulah penilaian tentang apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan untuk melakukan fungsi pekerjaan sambil menerapkan atau menggunakan pengetahuan penting. Kemampuan yang dibuktikan melalui kegiatan atau perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaannya. Menurut Robbins dan Judge (2008, 45) dalam Diana Angelica

kemampuan keseluruhan seseorang hakikatnya tersusun dari dua faktor: Kemampuan intelektual dan Kemampuan fisik. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental—berpikir, penalaran, dan memecahkan masalah. Pekerjaan membebankan tuntutan-tuntutan berbeda kepada pelaku untuk menggunakan kemampuan intelektual. Singkat saja makin banyak tuntutan pemrosesan informasi dalam pekerjaan tertentu, makin banyak kecerdasan dan kemampuan verbal umum yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sukses. Kemampuan fisik merupakan kapasitas untuk melakukan tugas yang menuntut stamina, ketangkasan, kekuatan, dan karakteristik-karakteristik yang sama. Kemampuan fisik, khususnya bermakna penting bagi keberhasilan menjalankan pekerjaan yang kurang menuntut keterampilan dan yang lebih standar. Misalnya pekerjaan yang keberhasilannya menuntut stamina.

Jadi kompetensi pengguna yaitu penilaian tentang apa yang dikerjakan oleh seseorang untuk melakukan fungsi pekerjaan dan menggunakan pengetahuan yang dia miliki.

2.1.3.3 Unsur-unsur Kompetensi Pengguna

Menurut Stephen Robbins (2008, 45) yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica menyebutkan kompetensi pengguna sistem informasi dapat dilihat dari:

“Pengetahuan (*knowledge*), pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
- Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

Kemampuan (*abilities*), kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada.
- Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.
- Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
- Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

Keahlian (*skills*), keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.”

Dalam hal melakukan pengembangan sistem informasi setiap orang tidak semua akan menghasilkan keberhasilan. Ada beberapa alasan mengapa pengembangan tidak berhasil seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemakai. Selain itu kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam pengoperasian sistem agar sistem dapat beroperasi secara maksimal.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Kinerja

Secara umum istilah kinerja juga digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Menurut Wibowo (2007:67):

“Kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja.”

Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara umum istilah kinerja juga digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.

Menurut sedamayarti (2004) dalam subakti (2007), pengertian kinerja (*performance*) adalah:

“Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara ilegal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika”.

2.1.4.2 Pengertian Kinerja Sistem

Kinerja sistem menurut Soegiharto (2001):

“Merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Kinerja sistem menurut Acep Komara (2005) :

“Kinerja sistem informasi berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum”.

2.1.4.3 Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Acep Komara (2005):

“Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja sistem informasi Akuntansi berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem akuntansi tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Penilaian terhadap kinerja sistem menggambarkan kepuasan kerja yang didapat pemakai sistem dalam pengoperasian sistem, manfaat yang dirasakan oleh pemakai kaitannya dengan sistem yang digunakan serta frekuensi tingkat pemakai dalam penggunaan sistem.”

2.1.4.4 Unsur-unsur Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Whitten (2004:383) dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos sebagai berikut:

Untuk menilai kinerja suatu sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari:

performance, information, economy, control, efficiency and service.

Penilaian kerangka kerja ini disebut PIECES. Dikemukakan oleh James Wetherber (1994) dalam Azhar Susanto (2013:322).

“Analisis PIECES adalah analisis terhadap kinerja, ekonomi, pengendalian, efisiensi, dan pelayanan. (*performance, information, economy, control, efficiency and service*).”

Analisis PIECES ini sangat penting untuk dilakukan sebelum mengembangkan sebuah sistem informasi karena dalam analisis ini biasanya akan ditemukan beberapa masalah utama maupun masalah yang bersifat gejala dari masalah lama. Persoalan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja (*performance*)
Kebutuhan untuk meningkatkan kinerja (*Performance*).
2. Informasi (*information*)
Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas informasi atau data (*information*).
3. Ekonomis (*economy*)
Kebutuhan untuk meningkatkan bidang ekonomi(*economy*).
4. Kontrol atau pengendalian (*control*)
Kebutuhan untuk meningkatkan pengendalian (*control*) dan keamanan.
5. Efisiensi (*efficiency*)
Kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi (*efficiency*) sumber daya manusia dan mesin.
6. Pelayanan (*service*)
Kebutuhan untuk meningkatkan jasa/pelayanan (*service*) pada pelanggan, rekanan, pegawai dan pihak-pihak lainnya.

Kehadiran sistem informasi telah memberikan begitu banyak pengaruh terhadap sebuah organisasi, bukan hanya organisasi secara luas namun pengaruh tersebut masuk hingga proses bisnis dan transaksi yang dilakukan oleh organisasi. Penentu kepuasan dari pengguna adalah mutu dari sistem dan informasi serta ketergunaan sistem tersebut didasarkan pada kebutuhan dan harapan pengguna.

Apabila harapan dan kebutuhan dari pengguna sudah dipenuhi serta mutu informasi dan sistem yang disediakan bernilai baik pada akhirnya akan mendukung kesuksesan dari suatu sistem informasi. Kesuksesan suatu sistem informasi akan berdampak kepada organisasi, dimana beberapa faktor penentunya dalam mutu sistem dan mutu informasi.

2.1.4.3 Ukuran Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Choe (1996), Soegiharto (2001), dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam Acep Komara (2005) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu:

1. “Kepuasan pemakai sistem informasi
2. Pemakai sistem informasi akuntansi”.

Penjelasan dari uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Kepuasan pemakai sistem

Menurut Guimares, Staples, dan McKeen (2003) dalam Istianingsih (2009) kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada

kualitas sistem secara teknik. Menurut Instianingsih (2009) kepuasan pemakai terdiri dari komponen-komponen :

- a. *Content*
- b. *Accuracy*
- c. *Format*
- d. *Ease of use*
- e. *Timelines*

Komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Content*

content yaitu mengukur kepuasan pemakai sistem dari sisi apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan serta ditunjang dengan adanya kelengkapan modul yang digunakan. Semakin lengkap modul dan informasi sistem maka tingkat kepuasan dari pengguna akan semakin tingg.

- b. *Accuracy*

accuracy adalah kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem mengolahnya menjadi sebuah informasi, keakuratan itu diukur dari seberapa sering sistem tersebut menghasilka *output* yang salah ketika mengolah data

- c. *Format*

Format adalah mengukur kepuasan pemakai dari sisi tampilan sistem. Apakah tampilan itu memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem

tersebut serta tampilan keluaran yang dihasilkan apakah sesuai dengan kebutuhan para pemakai.

d. *Ease of use*

Ease of use adalah mengukur kepuasan pemakai dari sisi kemudahan pemakai dalam menggunakan sistem seperti proses memasukan data dan mudah dalam mengoperasikan.

e. *Timeliness*

Timeliness adalah mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai.

Menurut Veithzal Rival (2005:477) konteks kepuasan dapat ditinjau dari 3 sisi yaitu individu akan merasa puas apabila dia mengalami:

1. Apabila hasil atau imbalan yang didapat atau diperoleh oleh individu tersebut lebih dari yang diharapkan. Masing-masing individu memiliki target pribadi. Apabila mereka termotivasi untuk mendapatkan target tersebut mereka akan bekerja keras. Pencapaian hasil dari kerja keras tersebut akan membuat mereka puas.
2. Apabila hasil yang didapatkan lebih besar dari standar yang ditetapkan. Apabila individu memperoleh hasil yang lebih besar dari standar yang ditetapkan oleh perusahaan, maka individu tersebut memiliki produktivitas yang tinggi dan layak mendapatkan penghargaan dan perusahaan.
3. Apabila yang didapatkan karyawan sesuai dengan persyaratan yang diminta dan ditambah dengan ekstra yang menyenangkan konsisten untuk setiap saat serta dapat ditingkatkan setiap waktu.

2. Pemakaian sistem

Dalam Luciana spica penelitian yang dilakukan oleh Hamilton dan Chervany (1981), Ives dan Olson (1984) dan dalam Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan:

“Sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen”.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jahangir et al (2000) dalam Tjhai Fung Jen (2002):

“Perbedaan penentuan keberhasilan komputer adalah tidak berdiri sendiri sehingga pemakaian sistem digunakan untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi”.

Penggunaan dari sitem dan produk informasinya kemudian mempunyai banyak dampak atau pengaruh pemakai individual di dalam melakukan pekerjaannya dan dampak-dampak indivdu ini secara kolektif akan berakibat pada dampak-dampak organisasional.

Menurut Jogiyanto (2007:19) :

“Pemakaian sistem informasi adalah menggunakan keluaran suatu sistem informasi oleh penerima”.

Banyak penelitian yang menggunakan proses penggunaan laporan dari sistem informasi sebagai pengukur kesuksesan sistem informasi. Dalam Jogiyanto (2007:39) mengungkapkan:

“Banyak sekali pengukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sistem informasi. Tidak ada satu pengukuran yang lebih baik dari

pengukuran lainnya. Pemilihan pengukuran harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti misalnya sasaran penelitian, konteks organisasi yang menggunakan, dan tingkat apakah pada tingkat individual, organisasi atau masyarakat”.

Dalam Jogiyanto (2007:41) terdapat pengukuran-pengukuran dan pemakaian sistem yaitu terdiri dari :

1. Banyaknya penggunaan / durasi penggunaan
2. Kerutinan penggunaan
3. Sifat dari penggunaan

Adapun penjelasan mengenai pengukuran di atas adalah:

1. Banyaknya penggunaan/durasi penggunaan
 untuk mengukur banyaknya penggunaan sistem dalam waktu tertentu atau lama tidaknya menggunakan sistem yang disediakan.
2. Kerutinan penggunaan
 Untuk mengetahui seberapa sering pemakai menggunakan sistem informasi yang disediakan.
3. Sifat dari penggunaan
 - Digunakan untuk maksud yang diinginkan
 Untuk mengetahui apakah sistem yang sedang digunakan memang benar sesuai dengan yang pemakai harapkan.
 - Ketepatan penggunaan

Suatu sistem harus digunakan oleh *user* yang berwenang sesuai dengan otoritas yang telah diberikan oleh perusahaan sehingga *user* tidak melanggar batasan akses yang ditetapkan

- Tipe informasi, apakah sistem menyediakan informasi yang berkualitas artinya informasi membantu dalam memecahkan masalah, terformat dan akurat.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Acep Komara (2005) menyatakan bahwa:

“Tanpa adanya keterlibatan pengguna suatu sistem belum dapat dikatakan sempurna, selain itu semakin besar keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, maka kinerja SIA yang ada akan semakin meningkat.”

Muntoro (1994) dalam Elfreda (2004) menyatakan bahwa:

“Adanya keterlibatan pengguna diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pengguna sistem, yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana bergainig, dan pemecahan masalah konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistence to change* dari pemakai terhadap informasi yang telah dikembangkan. Oleh karena itu keterlibatan

pengguna dalam sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya meningkatkan kinerja SIA.”

Soegiharto (2001) mengatakan :

“Keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target yang akan mempengaruhi kinerja sia.”

Dalam metode dan teknik pengembangan sistem informasi menuntut adanya peranan pengguna dalam setiap tahap, perancangan dan pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam pengembangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, sedangkan yang dimaksud dukungan pengguna terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang dilakukan oleh pengguna pada saat sistem informasi dioperasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung pernyataan antara lain Acep Komara (2005), Dedi Rusdi (2002), Luciana Spica (2007), Rizki Respati (2013), dan Soegiharto (2007).

2.2.2 Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan

SIA dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pengguna memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Para peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir secara langsung mempengaruhi kepuasan dengan suatu CBIS (Bruwer 1984; Hirschheim 1985; Nelson dan Cheney 1987) dalam Acep Komara (2005). Sejalan dengan asumsi tersebut, Choe (1996) menemukan hubungan positif antara kompetensi pengguna SIA dan penggunaan sistem.

Menurut TjhaiFungJen (2002) dalam Luciana (2007), semakin tinggi kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jong Min (1996) dan Soegiharto (2001) dalam Acep Komara (2005), hasil penelitian berhubungan positif antara kemampuan teknik personal dalam sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan.

Menurut Dian Wahyu Iswarin (2008) kemampuan pemakai sistem informasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh informasi akuntansi yang diterima oleh perusahaan itu dapat bermanfaat bagi para pemakai. Pada

kenyataanya seringkali pemakai kurang mendapatkan informasi yang lengkap dari perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Soegiarto Prajitno (2006) kemampuan pemakai sistem informasi tidak mempengaruhi kinerja SIA.

2.2.3 Hasil Penelitian Sebelumnya

N o	Nama Penelitian	Tahun	Keterlibatan Pengguna	Kapabilitas Personal	Ukuran Organisasi	Dukungan Top Manajemen	Formalisasi pengembangan Sistem
1	Acep komara	2005	✓	X	✓	✓	✓
2	Dedi Rusdi	2002	✓	X	✓	✓	✓
3	Luciana Spica	2007	x	X	X	✓	✓
4	Rizki Respati	2013	✓	✓	-	✓	✓
5	Soegiharto	2007	x	✓	X	✓	✓

Keterangan ✓ = Berpengaruh Signifikan

X = Tidak berpengaruh signifikan

— = Tidak diteliti

Penelitian ini repliksi dari penelitian yang dilakukan Acep Komara tahun 2005 dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem

informasi akuntansi”, lokasi penelitian ini perusahaan manufaktur di Kabupaten dan Kota Cirebon. Variabel yang diteliti adalah kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variable dependen, faktor-faktor yang meliputi keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, kapabilitas personal sistem informasi, ukuran organisasi, Dukungan Top Manajemen, dan Formalisasi pengembangan sistem sebagai variable independen. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur skala menengah dan besar yang ada di wilayah Kabupaten dan Kota Cirebon. Jumlah populasi sebanyak 333 perusahaan diperoleh dari Direktori Industri tahun 2002 dari Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten dan Kota Cirebon. Perhitungan jumlah sampel minimum penelitian ini menggunakan rumus dari Rao (1996) pada tingkat *confidence level* 95%, jumlah sampel adalah 83. Pengumpulan data dilakukan melalui *mail survey*, jasa *enumerator*, dan oleh peneliti langsung kepada responden. Hasil penelitian ini menyatakan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kapabilitas personal sistem informasi, dan ukuran organisasi terdapat tidak berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi. Sedangkan dukungan top manajemen dan formalisasi pengembangan sistem terdapat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan untuk keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut: pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang kinerja sistem informasi akuntansi yang nampaknya tidak cukup dilakukan dengan satu kali pengamatan sebagaimana dilakukan pendekatan kuantitatif. Maka pengumpulan data dilakukan melalui *mail survey*.

Pengambilan obyek yang terbatas yakni pada perusahaan yang terdapat di wilayah Kabupaten dan Kota Cirebon. Kekurangan penelitian dalam metode wawancara, karena apabila dilakukan metode wawancara kemungkinan tidak obyektif dalam mengisi kuesioner.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012:93).

Dari kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yang akan diajukan sabagai berikut:

- H₁ : Keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- H₂ : Kompetensi pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi